

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu tempat bagi siswa untuk mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain, dan bergaul dan bersosialisasi antara siswa hingga terjadi interaksi timbal balik. Sekolah juga tempat kegiatan belajar mengajar (KMB) berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan siswa.

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar Fisika lebih ditekankan pada hasil belajar, pengelolaan belajar dan aktivitas belajar siswa. Agar siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan. Fisika sebagai salah satu bagian dari IPA mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan IPA. Manusia dengan mempelajari IPA atau sains dapat mengenal dan mempelajari kebesaran Allah melalui ciptaan-NYA, mempelajari fenomena-

fenomena alam yang berhubungan dengan kejadian alam sehari-hari untuk kemasalahatan manusia. proses belajar mengajar fisika selama ini hanya menghapal fakta, prinsip dan teori saja. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran.¹

Model-model pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kriteria siswa yang dihadapi. Selain itu, kesungguhan guru sangat dibutuhkan dan juga dituntut adanya sumber-sumber pembelajaran yang ada dan memanfaatkannya secara professional.² Pengajar diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan istilah yang mengacu kepada metode pembelajaran dengan siswa dari tingkat kemampuan yang berbeda-beda mampu bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil terkait dengan suatu tujuan belajar.³ *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan suatu model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif, dimana para siswa dikelompokkan 4-6 orang per kelompok secara heterogen berdasarkan jenis kelamin, agama, etnis/suku, sehingga dapat dilatih kecakapan sosial. Slavin menemukan bahwa *Teams Games Tournament* (TGT) berhasil meningkatkan

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, 143

² Muhtar dan Yamin, *Metode Pembelajaran yang Berhasil*, Jakarta: PT. Nimas Multima, 2005, h.2

³ Ngalmun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013, h. 139

kemampuan dasar, pencapaian, interaksi positif antar siswa, harga diri, dan sikap penerimaan pada siswa-siswa lain yang berbeda.⁴

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University.⁵

Model pembelajaran yang diterapkan di MTs Darul Amin masih dominan menggunakan metode ceramah, pembelajaran langsung, terkadang juga menggunakan metode diskusi. Metode diskusi masih kurang konsisten digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena memerlukan perencanaan dan pengontrolan yang rumit, sehingga kegiatan belajar mengajar cenderung kurang terarah. Sedangkan untuk pembelajaran TGT dan pembelajaran kooperatif tipe STAD sendiri masih belum diterapkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa cenderung mendengarkan ceramah dari guru dan hanya sedikit yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga mengatakan dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa belum paham atau mengerti dalam mengaplikasikan konsep-konsep dan rumus-rumus dalam

⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h. 197

⁵ *Ibid...* h. 201

soal latihan yang di berikan.⁶ Hasil belajar siswa di MTs Darul Amin Palangka Raya menunjukkan bahwa 40% nilai ulangan harian fisika masih di bawah Kriteria Ketuntasan Menimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.⁷

Materi perubahan benda-benda di sekitar kita pada tingkat SMP/MTs, menjelaskan tentang benda-benda yang mengalami perubahan. Pokok bahasan ini banyak berisi pendalaman konsep tentang perubahan fisika, serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga banyak hal yang bisa didiskusikan oleh siswa dengan mengajukan sebuah pertanyaan. Pembelajaran fisika di MTs Darul Amin Palangka Raya khususnya pada pokok bahasan perubahan benda-benda di sekitar kita yaitu kebanyakan siswa pada saat proses belajar mengajar banyak diam malu bertanya kepada guru dan takut salah dalam menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran.⁸ Penerapan model pembelajaran tipe STAD dan model pembelajaran TGT diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa serta pengelolaan pembelajaran guru di dalam kelas.

⁶ Hasil wawancara dengan guru di MTs. Darul Amin palangkaraya (18 Juni 2015)

⁷ Hasil wawancara dengan guru di MTs. Darul Amin palangkaraya (11 Juni 2015)

⁸ Hasil wawancara dengan guru di MTs. Darul Amin palangkaraya (22 Juni 2015)

Dari uraian di atas, maka penelitian tentang model tipe *TGT* dan *STAD* perlu diungkap melalui sebuah penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Perubahan Benda-benda Di Sekitar Kita**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran tipe *Teams Game Tournament* (TGT) pada pokok bahasan perubahan benda-benda di sekitar kita?
2. Bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran tipe *Teams Game Tournament* (TGT) pada pokok bahasan perubahan benda-benda di sekitar kita?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran tipe *Teams Game Tournament* (TGT) pada pokok bahasan perubahan benda-benda di sekitar kita?

C. Hipotesis Penelitian

1. H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) pada pokok bahasan perubahan benda-benda di sekitar kita. ($H_a : \mu_1 \neq \mu_2$)

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) pada pokok bahasan perubahan benda-benda di sekitar kita kelas ($H_o : \mu_1 = \mu_2$)

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran tipe *Teams Game Tournament* (TGT) pada pokok bahasan perubahan benda-benda di sekitar kita?
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa pembelajaran dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team*

Achievement Division (STAD) dan model pembelajaran tipe *Teams Game Tournament* (TGT) pada pokok bahasan perubahan benda-benda di sekitar kita?

3. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran tipe *Teams Game Tournament* (TGT) pada pokok bahasan perubahan benda-benda di sekitar kita?

E. Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam pembahasan harus jelas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Model yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*
2. Materi pelajaran fisika kelas VII semester I hanya pada materi perubahan benda-benda di sekitar kita.
3. Guru yang mengajar materi adalah peneliti
4. Hasil belajar siswa hanya pada ranah kognitif
5. Objek peneliti adalah siswa kelas VII semester I MTs Darul Amin Palangka Raya tahun 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar fisika.
2. Bagi guru selaku pendidik sebagai upaya dalam menciptakan dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas yang lebih menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan.
3. Bagi peneliti digunakan untuk menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon guru fisika yang profesional yang diperoleh dari penelitian secara ilmiah yang nanti akan dijadikan sebagai modal sebagai guru atau pengajar.
4. Pendidik atau calon pendidik, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang model pembelajaran fisika, sehingga dapat digunakan sebagai pilihan dalam proses belajar mengajar di sekolah agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.
5. Lembaga pendidikan, guna memberikan informasi serta bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kondisi objektif di lapangan bagi pihak-pihak tertentu yang bermaksud mengembangkan atau melakukan penelitian serupa di tempat lain.
6. Sebagai syarat bagi penulis untuk mengakhiri studi di FTIK Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

G. Definisi Konsep

Definisi konsep pada penelitian ini, untuk menghindari kerancuan/pemahaman yang meluas, maka perlu penjelasan sebagai berikut:

1. Penerapan merupakan kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari, ke dalam situasi baru yang kongkrit.⁹
2. Model didefinisikan sebagai pola (contoh, acuan, ragam dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹⁰
3. Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.¹¹
4. Model Pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD). Tipe ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin, tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa yang saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.¹²
5. Model Pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT).
Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran

⁹Team Didaktik Metodik kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PMB*, Jakarta: Rajawali, 1989, h. 169.

¹⁰ Tim, *Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, 1999

¹¹ Aunurrahman, *belajar dan pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.126

¹²Isjoni.*Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. h 74

siswasebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.¹³

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian:

1. Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian. Dalam latar belakang penelitian ini digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, dirumuskan secara sistematis mengenai masalah penelitian yang akan dikaji agar penelitian lebih terarah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian untuk mendefinisikan anggapan sementara pembahasan serta definisi konsep untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan dan terakhir dari bab pertama ini adalah sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, memaparkan deskripsi teoritik yang menerangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat dalil-dalil atau argumen-argumen variabel yang akan diteliti.
3. Bab ketiga, metode penelitian yang berisikan waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel serta metode dan desain penelitian. Selain itu, di bab dua ini juga dipaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian, teknik

¹³ Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013, h. 144

pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data agar yang diperoleh benar-benar shahih dan dapat dipercaya

4. Bab keempat, berisi Hasil Penelitian dari data-data dalam penelitian dan Pembahasan dari data-data yang diperoleh.
5. Bab kelima, Kesimpulan dari Penelitian yang menjawab rumusan masalah dan saran-saran dari peneliti dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.